

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Tugas dari bursa efek ini sendiri adalah menyebarluaskan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Pada Bursa Efek Indonesia ini terdapat indeks saham yang merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Menurut (*Indonesia Stock Exchange, 2021*) Indeks Saham bertujuan untuk mengukur sentimen pasar, dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan, *Benchmark* bagi portofolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (*return*), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, dan serta proksi untuk kelas aset pada alokasi aset. Saat ini terdapat 40 indeks saham yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriterianya masing-masing dan secara terus-menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal (*Indonesia Stock Exchange, 2021*)

Dari 40 indeks saham yang terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan indeks SRI-KEHATI. Indeks saham SRI-KEHATI merupakan gabungan saham-saham perusahaan yang berorientasi pada lingkungan. Indeks saham SRI-KEHATI atau indeks saham *Sustainable and Responsible Investment* adalah salah satu dari indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini diresmikan pada

tanggal 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) dengan menggunakan prinsip dan nilai-nilai yang berbeda dengan indeks saham lain, yaitu keanekaragaman, keberlanjutan, keadilan, keberpihakan, kepercayaan. Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat mengenai perusahaan-perusahaan yang terpilih pada indeks SRI-KEHATI yang dianggap mempunyai bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya. Indeks ini mempunyai 25 perusahaan yang terdaftar secara resmi dan diseleksi setiap bulan May dan November. Mekanisme pemilihan perusahaan pada indeks ini dilakukan melalui 3 tahap seleksi khusus, yaitu:

1. Tahap pertama yaitu seleksi aspek bisnis, SRI-KEHATI melakukan seleksi negatif untuk memastikan bahwa emiten tersebut tidak bergerak dalam usaha bidang tertentu seperti: pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, GMO (*Genetically Modified Organism*) dan pertambangan batubara.
2. Tahap kedua yaitu aspek *financial*, SRI-KEHATI hanya memilih perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar dan total aset lebih dari 1 triliun.
3. Tahap ketiga yaitu aspek fundamental, emiten yang lolos seleksi sebelumnya akan dinilai berdasarkan standar enam indikator fundamental indeks SRI-KEHATI, yaitu: tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, SDM, dan HAM.

Tabel 1.1

Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Indeks SRI-KEHATI

Tahun	Rata-rata Roa Sri-kehati
2016	0.0713
2017	0.0677
2018	0.0636
2019	0.0573
2020	0.0205

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan ROA pada perusahaan yang ada di indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan selama tahun 2016-2020. Dalam hal ini, penurunan profitabilitas yang dialami oleh perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI menjadi pertanyaan apakah terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangan atau tidak. Oleh sebab itu, perlu

dilakukan penelitian tentang apakah terdapat *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis, informasi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki unsur yang sangat penting, sehingga manajemen termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan agar keefektifan dan efisiensi tetap terjaga sesuai prosedur yang dimiliki oleh perusahaan (Dumaria, 2019). Laporan keuangan akan berguna maksimal apabila disajikan dengan unsur-unsur kualitatif, antara lain: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan. Laporan keuangan ditujukan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yaitu: pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah.

Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan berisi tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan dan informasi lainnya dimana informasi tersebut digunakan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan baik dari pihak eksternal maupun internal. Perusahaan pasti ingin menunjukkan bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik jika menyajikan laporan keuangan, dengan tujuan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan sesuai dengan harapan perusahaan. Hal tersebut dapat memicu pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut agar terlihat bagus. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini disebut dengan *fraud*.

Laporan keuangan seharusnya harus memenuhi kualitas keandalan, maksudnya adalah laporan keuangan harus bebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya atau memenuhi komponen kualitatif *faithfulness representation*. Kecurangan atau *fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Association Certified Fraud Examiner (ACFE, 2016) menyatakan bahwa pada tahun 2016 terjadi peningkatan kecurangan laporan

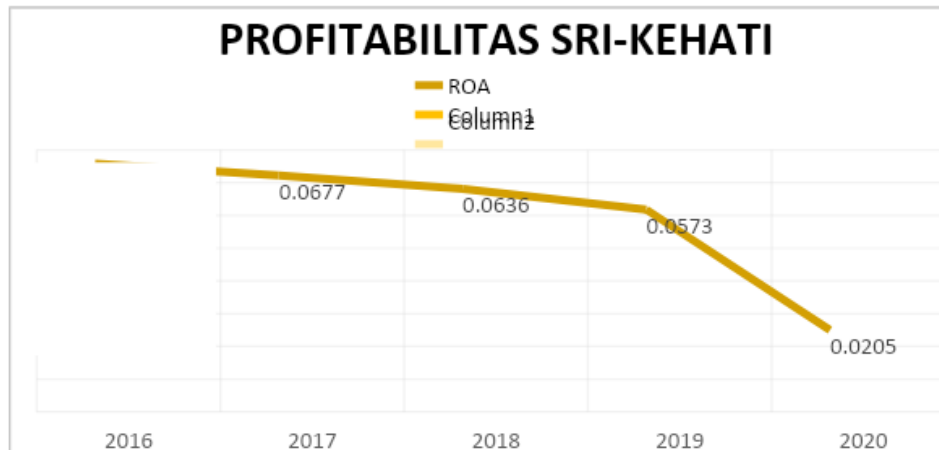
keuangan dari 9% menjadi 9,6%. Motif melakukan kecurangan tersebut cenderung dipicu oleh 4 faktor atau yang biasa disebut dengan *fraud diamond*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia memang masih belum bisa dihindarkan. Salah satu contoh kejadian kecurangan di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada Waskita Karya. Pada pertengahan tahun 2009 ditemukan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Waskita Karya dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut. Hal ini terungkap pertama kali saat dilakukan pemeriksaan kembali neraca. Direktur utama baru Waskita Karya yang baru menjabat menemukan kelebihan pencatatan laba sebesar Rp 400 miliar yang diduga dilakukan oleh direksi sebelumnya dengan memasukan proyeksi pendapatan proyek tahun kedepan kedalam tahun tertentu. Proyek tersebut merupakan proyek renovasi Kantor Gubernur Riau dan proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bulian Jambi (www.tribunnews.com).

Kasus lain yang terjadi kecurangan di Indonesia adalah PT Timah (Persero). PT Timah telah memberikan laporan keuangan fiktif pada tahun 2015. Hal ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangannya yang terus mengkhawatirkan. Ketua ikatan karyawan PT Timah mengungkapkan bahwa kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan mengalami penurunan. Laporan keuangan yang menunjukkan keberhasilan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat serta kinerja yang positif merupakan hal yang tidak benar. Pada kenyataannya, laba operasi mengalami kerugian sebesar Rp 59 Miliar. Sebagai informasi tambahan selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan hutang hampir 100% dibanding tahun 2013 (www.okezone.com).

Kasus selanjutnya terjadi pada pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT Asabri pada tahun 2021. Adanya kesepakatan antara direksi dan pihak luar dalam pembelian atau penukaran saham dalam portofolio PT Asabri dengan saham-saham milik Heru Sudayat, Benny Tjokrosaputro, dan Lukman dengan harga yang telah dimanipulasi menjadi tinggi dengan tujuan agar portofolio saham PT Asabri terlihat baik-baik saja. Hal tersebut mengakibatkan kerugian sebesar

23,7 T (www.merdeka.com).



Gambar 1.1 Grafik Profitabilitas Perusahaan Indeks SRI-KEHATI

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2022)

Menurut gambar 1.1 grafik profitabilitas perusahaan indeks SRI-KEHATI tahun 2016-2020, terjadi penurunan pada profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*Return of Asset*). Hal ini dapat menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba terlihat tidak stabil selama tahun 2016-2020. Penurunan ROA pada perusahaan dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Menurut Standar Audit SA 240 Tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan, tujuan dari auditor adalah mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan, memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait dengan penilaian risiko kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan, dan memberikan respons terhadap kecurangan atau dugaan kecurangan yang diidentifikasi selama audit. Pada saat mengaudit suatu perusahaan, auditor dihadapkan oleh berbagai macam risiko. Risiko auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan paling besar datang dari para karyawan, karena karyawan sering dalam posisi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memanipulasi catatan akuntansi, menyajikan informasi keuangan yang tidak benar, mengesampingkan

prosedur pengendalian yang dirancang untuk mencegah kecurangan yang serupa dapat dilakukan oleh para karyawan. Jadi sangat memungkinkan jika auditor yang hanya melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan tidak dapat mendeteksi *fraud*.

Berdasarkan kasus-kasus yang telah diuraikan sebelumnya, kecurangan dapat terjadi karena beberapa faktor yang biasa disebut dengan *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Fraud diamond* adalah penyempurnaan dari *fraud triangle*. *Fraud diamond* terdiri dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Faktor pertama adalah tekanan atau *pressure*. Tekanan merupakan insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Menurut SAS No. 99 terdapat empat tekanan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), dan situasi keuangan pribadi (*personal financial need*). Dalam penelitian ini, variabel *Pressure* diproksikan dengan *Financial Stability*, *Financial Target*, dan *External Pressure*.

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil yang mana memungkinkan seseorang untuk memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Dalam penelitian Annisya et al., (2016) dan Alfina & Amrizal (2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan bahwa *financial stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan juga menurut penelitian Ulfah et al., (2017) menyatakan bahwa *financial stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Financial target atau target keuangan adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari

penjualan maupun keuntungan. Penelitian tentang *financial target* yang telah dilakukan oleh Siddiq et al., (2017) yang diproksikan dengan ROA dimana rasio ROA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, dan menurut Setiawati & Baningrum (2018) *financial target* juga berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud*. Sedangkan menurut penelitian Annisya et al., (2016) dan Ulfah et al., (2017) menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan dapat berupa manajemen harus mendapatkan utang dan memenuhi persyaratan utang yang disyaratkan dari pihak ketiga dan tekanan untuk membayar utang-utang tersebut agar pihak eksternal tersebut masih ingin memberikan kontribusinya dalam kelangsungan perusahaan. Ketika syarat tersebut tidak dapat dipenuhi oleh pihak manajemen maka pihak manajemen akan melakukan kecurangan. Dalam penelitian Siddiq et al., (2017) yang menyatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud* dan menurut penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) *external pressure* yang diproksikan dengan LEV berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian Ulfah et al., (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan juga penelitian Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Faktor kedua adalah kesempatan atau *opportunity*. Umumnya, kesempatan timbul karena adanya sistem pengendalian yang lemah. Selain itu, jika sebuah perusahaan memiliki sistem pengendalian yang lemah maka kesempatan untuk melakukan kecurangan akan timbul. Tapi sistem pengendalian yang bagus sekalipun tidak menjamin *fraud* tidak akan terjadi, karena pada umumnya *fraud* dilakukan oleh orang-orang kepercayaan atau yang mempunyai wewenang. Menurut SAS No. 99 terdapat tiga peluang yang memungkinkan seseorang untuk terlibat kecurangan, yaitu sifat industry (*nature of industry*), pengawasan manajemen yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi

yang kompleks atau tidak stabil (*organizational structure*). Dalam penelitian ini faktor kesempatan diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*.

Nature of industry adalah keadaan ideal yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pengestimasi pada saldo akun-akun tertentu (seperti akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang) untuk menciptakan cadangan laba yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba di kemudian hari sehingga dengan diperbolehkannya hal tersebut maka peluang kecurangan laporan keuangan juga semakin besar. Menurut penelitian Alfina & Amrizal (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud*. Menurut Siddiq et al. (2017) menyebutkan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan menurut penelitian Setiawati & Baningrum (2018) dan Annisya et al. (2016) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak menjadi pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak mempunyai unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut penelitian Alfina & Amrizal (2020) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan menurut penelitian Puspitha & Yasa (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Bertolak belakang dengan penelitian Ulfah et al. (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* dan juga penelitian Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Faktor ketiga adalah rasionalisasi atau *rationalization*. Rasionalisasi sebagai pemikiran yang menjustifikasi tindakannya sebagai suatu perilaku yang wajar, yang secara moral dapat diterima dalam suatu masyarakat yang normal. Hal ini dilakukan untuk menenangkan perasaan yang bersangkutan sehingga jika dilakukan tidak menimbulkan ketakutan dalam dirinya. Rasionalisasi umumnya

berkaitan dengan integritas, kode etik, dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Terdapat tiga rasionalisasi, yaitu *opinion auditor*, *change in auditor*, dan total akrual. Dalam penelitian ini faktor rasionalisasi diproksikan dengan *change in auditor*.

Change in auditor merupakan cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Pergantian auditor dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan. Menurut penelitian Ulfah et al. (2017) dan penelitian Wilestari & Fujiana (2021) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian tersebut, penelitian Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Menurut penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Faktor terakhir yaitu *capability* atau kemauan yang membedakan *fraud triangle* dengan *fraud diamond*. Kemampuan adalah seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan Tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Terdapat satu proksi pada *capability* ini yaitu *change in director* atau perubahan direksi.

Change in director dapat menyebabkan terjadinya *stress period* yang berdampak pada terbukanya peluang terjadinya kecurangan. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa menurut penelitian Alfina & Amrizal (2020) yang menyatakan *change in director* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud* sama dengan penelitian Siddiq et al. (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Sedangkan menurut penelitian Ulfah et al. (2017) yang menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Menurut Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini menggunakan *fraud diamond* karena keempat variabel dalam *fraud diamond* dapat menjadi alasan manajemen melakukan *financial statement fraud*. Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi dan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih banyak terjadinya ketidakkonsistenan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Anggota Indeks SRI-Kehati Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020”**.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan sehingga para investor dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat apabila kondisi keuangan perusahaan mengalami masalah atau membutuhkan perubahan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan ini untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, agar para investor tertarik, laporan keuangan harus dibuat sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan dalam keadaan yang sesungguhnya dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal ini disebut dengan *financial statement fraud*. kasus *fraud* masih banyak terjadi di Indonesia khususnya dalam perusahaan indeks SRI-KEHATI.

Fraud yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia dan membuatnya menjadi buruk. Dengan terjadinya perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat membuat daya saing antar perusahaan menjadi ketat dan pada akhirnya membuat target dan tujuan perusahaan jadi sulit untuk dicapai dan akhirnya membuat para perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan dan target tercapai dan dapat meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*.

Penelitian tentang *fraud* masih terus dilakukan dan dikaji setiap tahunnya karena penelitian-penelitian terdahulu masih bersifat tidak konsisten. Maka dari itu penulis bermaksud untuk mengkaji pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial*

statement fraud pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, dan *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
- 2) Apakah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
- 3) Apakah *financial stability* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
- 4) Apakah *financial target* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
- 5) Apakah *external pressure* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
- 6) Apakah *nature of industry* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
- 7) Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
- 8) Apakah *change in auditor* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

- 9) Apakah *change in director* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui *financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, change in director*, dan *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
- 2) Untuk mengetahui apakah *financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor*, dan *change in director* berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
- 3) Untuk mengetahui apakah *financial stability* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
- 5) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *external pressure* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
- 6) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
- 7) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020

- 8) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
- 9) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *change in director* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni dikelompokkan dalam dua aspek:

1.5.1 Aspek Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan wawasan mengenai *fraud*, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh penelitian sejenis untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*.

1.5.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi yang akan dilakukan yang didasari pada laporan keuangan perusahaan

- 2) Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wawasan tambahan terkait penilaian risiko.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat, yang terdiri dari beberapa sub-bab. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *financial statement fraud*. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel independen dan variabel dependen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknis analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.